



## Implementasi Prinsip-prinsip Pembelajaran Orang Dewasa pada Program Kesetaraan Paket C di SKB Kabupaten Serang

Goytia Oliviera Emifa<sup>1</sup>, Ika Rizqi Meilya <sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Singaperbangsa Karawang

DOI 10.15294/pls.v5i2.51817

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2021

Disetujui November 2021

Dipublikasikan Desember 2021

#### Keywords:

adult education; equality  
package C.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa dan faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan program kesetaraan Paket C di SKB Kabupaten Serang. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Paket C di SKB Kabupaten Serang Tahun Pelajaran 2016/2017. Adapun obyek dalam penelitian ini adalah seluruh mata pelajaran menggunakan Sembilan prinsip pembelajaran orang dewasa RAMP 2 Fame. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah instrument observasi dan wawancara. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa prinsip RAMP 2 FAME (R= Recency; A= Appropriateness; M= Motivation; P= Primacy; 2= 2-Way Communication; F= Feedback; A= Active Learning; M= Multi-Sense Learning; dan E= Excercise) sudah diterapkan di pembelajaran orang dewasa pada program kesetaraan Paket C di SKB Kabupaten Serang. Penerapan 9 prinsip tersebut memberikan manfaat yang besar dalam proses belajar bagi peserta didik maupun dalam proses mengajar bagi tutor.

### Abstract

*This study aims to describe the principles of adult learning and supporting and inhibiting factors in the implementation of the Package C equivalence program at SKB Serang Regency. The subjects in this study were all students of Package C at SKB Serang Regency in the 2016/2017 academic year. The objects in this study are all subjects using the nine principles of adult learning RAMP 2 Fame. The instruments used in data collection in this study were observation and interview instruments. The results in the study show that the RAMP 2 FAME principle (R = Recency; A = Appropriateness; M = Motivation; P = Primacy; 2 = 2-Way Communication; F = Feedback; A = Active Learning; M = Multi-Sense Learning; and E=Excercise) has been applied to adult learning in the Package C equivalence program at SKB Serang Regency. The application of these 9 principles provides great benefits in the learning process for students and in the teaching process for tutors.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu hal penting dalam peningkatan sumber daya manusia, sebab kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai manusia baik secara individu maupun kelompok dibentuk melalui pendidikan. Melalui pendidikan diharapkan dapat membekali manusia menjadi cerdas, terampil, dan bertanggung jawab dan mandiri. Dalam kaitannya dengan pendidikan, Undang-Undang No 20 pasal 1 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki kedudukan yang penting dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kedewasaan. Pendidikan juga memiliki peranan yang hakiki dalam pembangunan suatu bangsa. Masyarakat dan pemerintah berusaha menyelenggarakan program-program pendidikan untuk mencapai tujuan tersebut. Penetapan penyelenggaraan pendidikan diatur dalam sistem pendidikan nasional, yang dibagi menjadi 3 subsistem yaitu: (1) pendidikan persekolahan(formal) (2) pendidikan luar sekolah (nonformal) dan (3) informal. Menurut Djuju Sudjana (2001) pendidikan luar sekolah atau pendidikan nonformal adalah setiap upaya pendidikan dalam arti yang lebih luas yang didalamnya terdapat komunikasi yang teratur dan telah diselenggarakan diluar sekolah sehingga seseorang atau kelompok memperoleh informasi mengenai pengetahuan, latihan dan bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidupnya.

Untuk memenuhi tujuan kesetaraan pendidikan dikembangkan dua strategi salah satu diantaranya adalah strategi peningkatan indeks pendidikan dan penuntasan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun. Program pemerataan pendidikan dasar pada jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah

Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), dan jalur pendidikan nonformal (PNF) terdiri dari program pemberantasan buta huruf melalui kelompok belajar (kejar) paket A atau keaksaraan fungsional (KF) program penyetaraan SMP melalui kejar paket B, serta program penyetaraan jenjang SMA melalui kejar paket C.

Sasaran program pendidikan nonformal atau luar sekolah diarahkan untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada warga masyarakat yang belum sekolah, tidak pernah sekolah atau buta aksara, kaum marginal, anak putus sekolah, orang dewasa berpendidikan rendah, warga masyarakat yang kebutuhan pendidikannya tidak dapat terpenuhi melalui jalur pendidikan formal agar mereka dapat mengembangkan kemampuan memperkaya pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan profesi yang telah dimiliki, memperoleh cara cara baru serta mengubah sikap dan perilaku orang dewasa. Tujuan pendidikan orang dewasa ialah supaya orang-orang dewasa mampu mengembangkan diri secara optimal dan berpartisipasi aktif, menjadi pelopor di masyarakat, dalam kehidupan social, ekonomi, dan budaya yang terus berubah dan berkembang.

Salah satu jenis pendidikan orang dewasa adalah program paket C. program ini merupakan wujud dari pengembangan pendidikan berkelanjutan. Penyelenggaraan program ini didasari oleh tingginya jumlah penduduk yang hanya lulus SMP dan putus SMA terutama di wilayah penelitian yaitu SKB Kabupaten Serang.

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Serang yang berada di Jalan. Raya Petir Km 14 merupakan unit kerja yang melaksanakan dan menyelenggarakan beberapa program kegiatan, diantaranya program kesetaraan paket C. Penyelenggaraan program tersebut memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan pada masyarakat yang tidak memiliki kesempatan untuk mengikuti pendidikan formal dikarenakan faktor ekonomi, faktor social dan faktor lainnya. Melalui penyelenggaraan program kesetaraan diharapkan dapat memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental warga belajarnya.

Berdasarkan dari pemikiran tersebut mestinya program paket C sebagai suatu proses dalam rangka menyiapkan lulusan terbaik. Kenyataan yang ada menunjukkan bahwa kualitas lulusan program paket C sangat jauh dari lulusan pendidikan formal. Kualitas ini bisa dilihat dari pengetahuan keterampilan atau sikap warga belajar. Pengetahuan yang masih rendah diketahui dari hasil ujian nasional dan dari segi keterampilan yang belum bisa bersaing dalam lapangan kerja. Kondisi tersebut berdampak pada kurangnya dukungan dari masyarakat terhadap program paket C. Hal ini ditunjukkan dari taggapan masyarakat terhadap program paket C yang menganggap program ini hanya berorientasi kepada peroleh ijazah semata. Anggapan ini berpengaruh terhadap program paket C dimasyarakat. Karena pada prakteknya seperti di SKB Kabupaten Serang 70 % warga belajar adalah orang dewasa proses pembelajaran untuk kesetaraan paket C belum optimal terutama dalam metode pembelajaran sehingga belum mencapai hasil yang diharapkan. Selain itu presentase warga belajar yang masih cukup rendah, tutor yang belum tahu dan kurang paham mengenai kesetaraan di SKB Kabupaten Serang masih mempengaruhi target kesetaraan paket C.

Mencermati dari kondisi diatas, perlu dilakukan upaya optimalisasi dalam proses pembelajaran melalui persiapan proses pembelajaran yang baik yang meliputi identifikasi kebutuhan warga belajar, perumusan tujuan yang sesuai, dan pilihan strategi dan materi dan bahan pelajaran, perlu strategi dan metode yang tepat agar harapan untuk kesetaraan dapat dicapai.

Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa masih banyak yang harus dikaji dan dibenahi dalam permasalahan program kesetaraan paket C. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Prinsip-Prinsip Pembelajaran Orang Dewasa Pada Program Kesetaraan Paket C Di SKB Kabupaten Serang".

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif,

yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus (Sugiyono, 2010: 1). Hal ini disesuaikan dengan karakteristik permasalahan yang hendak diungkap melalui penelitian ini, yaitu mengenai implementasi prinsip pembelajaran orang dewasa pada program kesetaraan Paket C di SKB Kabupaten Serang dengan fokus penelitian pada implementasi prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa pada proram kesetaraan paket C. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, David Williams seperti yang dikutip (Moleong, 2007:5) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Data yang diperlukan adalah semua hal yang berkaitan dengan prinsip pembelajaran orang dewasa dalam program kesetaraan Paket C di SKB Kabupaten Serang.

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di SKB Kabupaten Serang yang beralamatkan di jalan.raya petir km 14 kabupaten serang provinsi banten. Alasan pengambilan lokasi ini adalah kesesuaian antara permasalahan dengan objek penelitian, dimana di Kabupaten Serang terdapat Sanggar Kegiatan Belajar sebagai tempat kegiatan belajar masyarakat. 70 peserta didik merupakan orang dewasa yang berusia kisaran 30-40.

Sumber data penelitian ini yaitu: tutor paket c berjumlah 3 orang, warga belajar berjumlah 3 orang, kepala SKB 1 orang., dan pengelola 1 orang. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen penelitian utama (Moleong, 2001: 121), interaksi antara peneliti dengan informan diharapkan dapat memperoleh informasi yang mampu mengungkapkan permasalahan di lapangan secara lengkap dan tuntas. Selain itu dilakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data antara lain meliputi: (a) Analisis Data, (b) Display data, (c) Reduksi data, dan (d) Verifikasi data. Untuk menetapkan keabsahan

(Trustworthiness) data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik keabsahan data, yaitu triangulasi dan ketekunan atau keajegan pengamatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Prinsip-Prinsip Pembelajaran Orang Dewasa Pada Program Kesetaraan Paket C Di SKB Kabupaten Serang

Pendidikan orang dewasa adalah suatu cara pendekatan dalam proses belajar orang dewasa, rumusan ini lebih menekankan kepada tehnik belajar bagi orang dewasa sehingga orang dewasa sanggup dan mau belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Orang dewasa memiliki sistem nilai yang berbeda, mempunyai pendapat dan pendirian yang berbeda. Dengan terciptanya suasana yang baik, mereka akan dapat mengemukakan isi hati dan isi pikirannya tanpa rasa takut dan cemas, walaupun mereka saling berbeda pendapat. Orang dewasa mestinya memiliki perasaan bahwa dalam suasana/ situasi belajar yang bagaimanapun, mereka boleh berbeda pendapat dan boleh berbuat salah tanpa dirinya terancam oleh sesuatu sanksi (dipermalukan, pemecatan, cemoohan, dll).

Keterbukaan seorang tutor sangat membantu bagi kemajuan orang dewasa dalam mengembangkan potensi pribadinya di dalam kelas, atau di tempat pelatihan. Sifat keterbukaan untuk mengungkapkan diri, dan terbuka untuk mendengarkan gagasan, akan berdampak baik bagi kesehatan psikologis, dan psikis mereka. Di samping itu, harus dihindari segala bentuk akibat yang membuat orang dewasa mendapat ejekan, hinaan, atau dipermalukan. Jalan terbaik hanyalah diciptakannya suasana keterbukaan dalam segala hal, sehingga berbagai alternative kebebasan mengemukakan ide/gagasan dapat diciptakan.

Adapun beberapa prinsip belajar orang dewasa, yaitu sebagai berikut :

Nilai manfaat. Orang dewasa akan belajar dengan baik apabila apa yang ia pelajari mempunyai nilai manfaat bagi dirinya. Apabila sesuatu yang dipelajari tidak mempunyai manfaat bagi dirinya, ia akan enggan untuk belajar.

Sesuai dengan Pengalaman. Orang dewasa akan belajar dengan baik apabila apa

yang dipelajarinya sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang ada pada dirinya. Ini berarti apa yang disampaikan kepada mereka didasarkan pada pengalaman yang dipunyai oleh orang itu.

Terkait Masalah sehari-hari. Orang dewasa akan belajar dengan baik apabila bahan yang dipelajari berpusat pada masalah yang dihadapi sehari-hari. Apabila mereka dibantu mengatasi permasalahan mereka dengan jalan memberikan pelajaran tertentu, mereka akan sangat bergairah dan mau belajar untuk itu.

Praktis. Orang dewasa akan belajar dengan baik apabila apa yang dipelajari praktis dan mudah diterapkan.

Kesuai dengan kebutuhan. Orang dewasa akan belajar dengan baik apabila apa yang dipelajari sesuai dengan kebutuhan mereka. Apabila kebutuhan itu dapat dipenuhi dengan belajar maka ia sangat bergairah dalam belajarnya.

Menarik. Orang dewasa akan belajar dengan baik apabila apa yang dipelajari menarik baginya. Misalnya, apa yang dipelajari merupakan hal yang baru atau mudah baginya untuk dipraktikkan.

Berpatisipasi aktif. Orang dewasa akan belajar dengan baik apabila ia mengambil bagian di dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang kurang melibatkan pesertanya akan kurang menarik.

Kerja sama. Orang dewasa akan belajar dengan baik apabila terdapat situasi antara tutor dengan peserta didik saling kerja sama dan saling mengharagai. Situasi semacam ini akan menimbulkan rasa aman dalam diri peserta didik untuk belajar.

Pembelajaran orang dewasa ditandai dengan pembelajaran peserta didik aktif (active learning), banyak latihan (exercise), menumbuhkan motivasi (motivation), dialog komunikasi 2 arah (2-way communication), selalu mempelajari hal baru atau segar (recency), menarik perhatian dengan menonjolkan keunggulan materi yang akan dipelajari (primacy), dan adanya feedback atau umpan balik selama proses pembelajaran. Beberapa prinsip pembelajaran diatas juga merangsang munculnya multi sense learning. Berbagai karakteristik pembelajaran orang dewasa tersebut dapat dimodifikasi menjadi serangkaian

prinsip pembelajaran orang dewasa yang disingkat menjadi RAMP 2 FAME (Recency, Appropriateness, Motivation, Primacy, 2-Way Communication, Feedback, Active Learning, Multi Sense Learning dan Exercise). Penerapan prinsip ini dalam proses belajar tidaklah harus berurutan, disetiap proses belajar peserta didik akan diajak untuk:

Berfikir dengan mereview ulang materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya (Recency),

Menyesuaikan kebutuhan belajar dengan memberikan informasi baru dan studi kasus (Appropriateness),

memberikan motivasi dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan (Motivation),

Menguraikan poin-poin kunci diawal untuk menarik perhatian (Primacy),

Proses pelatihan dan penyajian materi harus ada interaksi antara peserta didik dan tutor (Two way communication),

Penguatan materi dengan umpan balik sesuai kinerja peserta (Feedback),

Mengajak peserta belajar lebih giat dan aktif, berpartisipasi dalam proses pelatihan dengan melakukan tanya jawab agar tidak jenuh (Active learning),

Belajar akan jauh lebih efektif jika partisipan menggunakan lebih dari satu dari kelima inderanya (Multi-sense learning)

Menambah latihan atau mengulang pelajaran dengan mengulang informasi secara intensif dengan berbagai cara yang berbeda (Exercise)

Penerapan Prinsip RAMP2FAME tidaklah harus dilaksanakan sesuai dengan urutan huruf dan angka pada istilah akronim, namun lebih kepada kemudahan penyebutan istilah. Objek tindakan adalah unsur peserta didik, tutor dan materi pelajaran. Peserta didik sebagai objek yang diamati dalam penerapan prinsip RAMP 2 FAME. Tutor sebagai objek yang diamati dalam menggunakan prinsip dan materi RAMP2FAME. Sedangkan materi pelajaran yang akan diamati adalah kesesuaian penyusunan bahan ajar dengan kurikulum.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, tutor pembelajaran orang dewasa pada program kesetaraan Paket C di SKB Kabupaten Serang

yaitu dengan menyusun RPP sebagai alat perencanaan kegiatan agar pembelajaran agar terarah dan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan, persiapan sarana dan prasarana, membuat alat evaluasi dan indikator penilaian. Pada tahapan ini RPP yang disusun mengacu pada prinsip RAMP 2 FAME yaitu membuat peserta didik fokus pada satu persoalan yang berkaitan dengan menganalisis sesuatu secara menyenangkan (primacy). Dua puluh menit (20 menit) pertama tutor melakukan kegiatan primacy, dengan cara menunjukkan bagaimana cara menganalisis sesuatu yang terkait dengan mata pelajaran yang telah disampaikan oleh tutor, sebagai tahap awal tutor membuat suatu permainan mengajak mereka mengingat sesuatu yang sering terjadi dalam kehidupan mereka dan menunjukkan satu contoh konkrit di depan kelas sambil meminta konsentrasi mereka pada alat bantu belajar yang sedang diamati dan dijelaskan di depan kelas. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menunjukkan cara yang benar dalam menganalisis sesuatu. Alasan untuk ini adalah untuk membiasakan peserta didik terhindar dari kebiasaan bergantung pada orang lain walaupun kadang-kadang sangat sulit untuk “tidak mengajari” peserta pada saat mereka membuat kesalahan di permulaan latihan tes awal.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran orang dewasa pada program kesetaraan Paket C di SKB Kabupaten Serang, bahwa penerapan pembelajaran orang dewasa menggunakan prinsip Primacy memberikan hasil yang baik, terlihat bahwa seluruh peserta didik di SKB Kabupaten Serang mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Hal ini mengacu pada temuan Diana Tien (2010) yang menyatakan bahwa rancangan pembelajaran berbasis internet mampu meningkatkan kualitas belajar mengajar.

Langkah berikutnya yang dilakukan tutor Paket C di SKB Kabupaten Serang yaitu melakukan Appropriateness, tujuan kegiatan ini untuk mengarahkan peserta didik mengingat kembali poin-poin penting dalam suatu mata pelajaran yang terkait sambil tetap konsen pada bahan yang sedang ditunjukkan oleh tutor di depan kelas. Tutor juga meminta peserta didik menguraikan poin-poin penting yang terdapat dalam mata pelajaran tersebut, dan tutor juga meminta mereka menemukan poin-poin

tersebut dalam alat bantu belajar yang ditayangkan tutor di depan kelas. Kegiatan ini tujuannya untuk melihat seberapa besar penting yang terdapat dalam lembar tes yang sudah mereka jawab tersebut. Kegiatan ini tujuannya untuk melihat seberapa besar motivation peserta didik untuk mengingat kembali materi sebelumnya. Kesesuaian hasil akan memberikan kepuasan tersendiri bagi peserta didik. Bagi yang tidak memperoleh kesamaan hasil menjadi penasaran dan tertarik untuk melakukan koreksi, mengapa hasil mereka tidak sesuai dengan jawaban dari mata pelajaran tersebut. Sehingga mereka termotivasi untuk melakukan perbaikan tanpa harus dipaksa. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ngadirin et al, (2009), bahwa belajar akan menjadi menarik apabila pengetahuan yang dipelajari terkait dengan pemecahan permasalahan kehidupan dan dapat diaplikasikan.

Tutor Paket C di SKB Kabupaten Serang Memberikan motivasi belajar dengan menyampaikan informasi pemberian “nilai tambahan” bagi peserta didik yang aktif dan menjawab pertanyaan dengan sangat baik (motivation). nilai tambahan adalah reward yang diberikan atas kemampuan menjawab pertanyaan. Nilai tambahan ini nantinya akan digunakan oleh tutor untuk menambah nilai dari peserta didik. Selain itu tutor juga menerangkan kepada peserta didik arti pentingnya sebuah mata pelajaran yang diterangkan yang berguna agar peserta didik termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pemberian motivasi dengan cara pemberian reward memberikan hasilnya cukup baik, 86% peserta didik terdorong untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang ditanyakan, tetapi ada juga peserta didik yang belum mampu menemukan jawaban.

Berdasarkan hasil penelitian Anna F (2007) pemberian motivasi dengan cara memberikan reward-punishment lebih tepat untuk diterapkan dalam upaya pengembangan kemandirian dalam proses belajar. Tetapi masih memiliki kelemahan yaitu adalah peserta didik akan mau belajar selama ada penghargaan ataupun hukuman yang diberikan oleh guru, sebaliknya jika tidak ada kedua hal ini peserta didik tidak termotivasi untuk mau belajar.

W.S. Winkel ( 1983 : 23- 42 ) berpendapat bahwa Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Faktor-faktor pada pihak siswa meliputi : Taraf intelegensi; Motivasi belajar, keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar; Perasaan senang ( rasa puas, rasa simpati, rasa gembira); Sikap, kecenderungan dalam subyek menerima atau menolak suatu obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek itu sebagai obyek yang berharga/ baik atau tidak berharga; Minat, kecenderungan yang agak menetap dalam subyek merasa tertarik pada bidang/hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.

Selanjutnya penerapan prinsip Active Learning yang dilakukan oleh tutor di SKB Kabupaten Serang yaitu dengan cara membentuk sebuah kelompok peserta didik. Tutor akan membagi peserta didik atas beberapa kelompok yang terdiri atas 4-5 orang, selanjutnya meminta setiap kelompok untuk menganalisis / berdiskusi materi pelajaran yang telah mereka pegang masing- masing selama lima belas (30) menit berikutnya. Sambil peserta didik melakukan diskusi dalam kelompoknya, tutor akan melakukan pengamatan atas keterlibatan tiap peserta didik secara aktif dalam kelompoknya. Agar peserta didik tetap dapat terlibat secara aktif dalam kelompoknya tutor memberikan instruksi yang dapat membantu mereka dengan mudah menemukan penyelesaian dari setiap kasus yang mereka bahas, tidak hanya itu, tutor juga memberikan pertanyaan-pertanyaan kecil yang mampu membuat mereka lebih bersemangat dan termotivasi menyelesaikan kasusnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan didapat bahwa seluruh kelompok yang telah dibentuk aktif dalam diskusi tersebut, tetapi hanya 80 persen peserta didik yang aktif untuk diskusi dalam masing- masing kelompok tersebut. Dal hal ini menunjukkan bahwa proses belajar menggunakan prinsip Active Learning dalam pembelajaran orang dewasa dapat menunjukkan hal yang positif dalam proses belajar peserta didik.

Dalam penerapan prinsip Multiple Sense Learning pembelajaran orang dewasa pada program kesetaraan Paket C di SKB Kabupaten Serang, setelah pembentukan kelompok untuk mengadakan diskusi atas pemberian tugas

kelompok serta pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh tutor. Setelah peserta didik dalam masing-masing kelompok dapat menyelesaikan tugas tersebut, tutor akan meminta untuk masing-masing kelompok tersebut mempersentasikan hasil dari jawaban-jawaban atau hasil dari tugas yang telah diberikan dan kemudian tutor meminta agar bahan yang sedang dipersentasikan juga dipegang oleh kelompok lain. Tujuannya agar peserta didik dalam kelompok lain mendapat lebih banyak wawasan atas hasil dari kelompok lainnya sehingga mereka mampu berdiskusi lebih banyak lagi.

Setelah hasil dipersentasikan maka kelompok yang maju wajib memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan pertanyaan ataupun masukan atas bahan yang telah mereka persentasikan di depan kelas, dan kelompok peserta wajib menanggapi dan memberikan respon atas hasil persentasi tiap kelompok yang telah maju di depan kelas waktu yang diberikan hanya 5 menit untuk bertanya dan menanggapi. Kegiatan ini merupakan penerapan prinsip 2 way communication yang dilakukan oleh tutor Paket C di SKB Kabupaten Serang.

Setiap kelompok selesai menyajikan hasilnya di depan kelas, maka tutor memberikan pertanyaan-pertanyaan ringan berupa tes atau pertanyaan terkait hasil persentasi dari kelompok yang telah maju, dan bagi peserta didik yang berhasil menjawabnya langsung diberikan nilai dan pujian yang tujuannya mereka tetap semangat untuk mendengarkan persentasi dari kelompok berikutnya, bagi peserta didik yang tidak termotivasi menjawab, tutor juga tetap memberikan penguatan yang positif agar peserta didik tersebut lebih serius lagi mengikuti persentasi kelompok berikutnya demikian seterusnya. Diakhir kegiatan persentasi yang dilakukan oleh tiap kelompok, peneliti mengumumkan hasil persentasi kelompok terbaik, tanggapan kelompok terbaik, penampilan kelompok terbaik, kekompakan kelompok terbaik, dan memberikan motivasi untuk lebih serius dan lebih konsentrasi lagi pada kelompok yang tidak masuk dalam nominasi agar mereka mampu bersaing pada pertemuan berikutnya. Tidak hanya itu, tutor juga mengumumkan peserta didik yang berhak

memperoleh nilai terbaik pada saat menjawab pertanyaan disetiap akhir sesi yang dilakukan oleh tiap kelompok.

Kegiatan ini merupakan prinsip Feedback yang dilakukan oleh tutor di SKB Kabupaten Serang. Penerapan prinsip Exercise pembelajaran orang dewasa pada program kesetaraan Paket C di SKB Kabupaten Serang yaitu dengan membuat peserta didik melakukan latihan atau mengulang informasi yang diberikan, diharapkan dapat meningkatkan kemungkinan mereka semakin mampu mengingat informasi yang sudah diberikan. Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, tutor memberikan latihan yang terkait dengan materi yang telah dijelaskan dengan menerangkan materi belajar dengan persi berbeda dari yang dicontohkan diawal pembelajaran, berdasarkan hal tersebut peserta didik akan diminta menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang diminta oleh tutor dalam tempo lima belas (20) menit. Berdasarkan hasil observasi, Hasil jawaban peserta didik atas soal latihan tersebut sangat baik yaitu sekitar 85% peserta didik mampu menyelesaikan soal yang diberikan dengan perolehan skor berada diatas 75, sedangkan 15% lainnya masih perlu pemahaman lebih lanjut dengan perolehan skor berada dibawah 75.

Dalam penerapan Recency bagi pembelajaran orang dewasa pada program kesetaraan Paket C di SKB Kabupaten Serang, tutor memberikan interuksi kepada peserta didik dengan cara berfikir dengan mereview ulang materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Dipuncak proses kegiatan belajar tutor akan meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajarinya (Recency) dan tutor akan menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya untuk dapat dipelajari oleh peserta didik sebelum dilakukan pertemuan berikutnya. Tutor juga memberikan penjelasan mata pelajaran selama dua puluh (20) menit dan selanjutnya memberikan ringkasan dan kata kunci dari materi yang telah dijelaskan tujuannya agar setiap sesi materi yang telah dijelaskan lebih mudah diingat oleh peserta didik dan pemberian ringkasan (summary) terus dilakukan sepanjang menjelaskan tiap sesi materi di akhir sesi.

Review atau retensi ialah suatu cara belajar yang dilakukan untuk memproduksi pelajaran secara aktif, baik dalam bentuk lisan maupun dalam bentuk tulisan. Dengan cara review peserta didik berusaha merangkum apa yang telah dipelajarinya, mengecek penguasaannya terhadap bahan pelajaran yang sedang dipelajarinya, kemudian berusaha memusatkan perhatian kepada bagian-bagian pelajaran yang dirasakan sulit dan menambat kemajuan belajarnya. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa belajar dengan cara review lebih besar % (persentase) retensinya dibandingkan dengan belajar tanpa resitasi (hanya membaca pelajaran secara berulang-ulang). Makin besar waktu yang digunakan untuk review makin tinggi persentase yang diingat. Hal ini dimungkinkan oleh karena review merupakan salah satu bentuk belajar dengan kadar CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang tinggi, serta melibatkan perhatian dan motivasi keberhasilan yang tinggi dari warga belajar.

Mouly (1967 : 301-303) mengemukakan bahwa review merupakan salah satu cara untuk mempertahankan agar hasil belajar yang dicapai tetap berada pada tahap ambang penguasaan bahan pelajaran secara tuntas. Bahwa lebih banyak terjadi peristiwa lupa dalam sehari apabila retensi tidak dibantu dengan review bila dibandingkan dengan peristiwa lupa dalam dua bulan asalkan retensi dibantu dengan dua tahap review.

#### Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Orang Dewasa Dalam Program Kesetaraan Paket C Di SKB Kabupaten Serang

Orang dewasa memiliki sistem nilai yang berbeda, mempunyai pendapat dan pendirian yang berbeda. Dengan terciptanya suasana yang baik, mereka akan dapat mengemukakan isi hati dan isi pikirannya tanpa rasa takut dan cemas, walaupun mereka saling berbeda pendapat. Orang dewasa mestinya memiliki perasaan bahwa dalam suasana atau situasi belajar yang bagaimanapun, mereka boleh berbeda pendapat dan boleh berbuat salah tanpa dirinya terancam oleh sesuatu sanksi (dipermalukan, pemecatan, cemoohan, dan lainnya).

Keterbukaan seorang pembimbing sangat membantu bagi kemajuan orang dewasa dalam mengembangkan potensi pribadinya di dalam kelas, atau di tempat pelatihan. Sifat keterbukaan untuk mengungkapkan diri, dan terbuka untuk mendengarkan gagasan, akan berdampak baik bagi kesehatan psikologis, dan psikis mereka. Di samping itu, harus dihindari segala bentuk akibat yang membuat orang dewasa mendapat ejekan, hinaan, atau dipermalukan. Jalan terbaik hanyalah diciptakannya suasana keterbukaan dalam segala hal, sehingga berbagai alternatif kebebasan mengemukakan ide atau gagasan dapat diciptakan.

Bagi orang dewasa, terciptanya suasana belajar yang kondusif merupakan suatu fasilitas yang mendorong mereka mau mencoba perilaku baru, berani tampil beda, dapat berlaku dengan sikap baru dan mau mencoba pengetahuan baru yang mereka peroleh. Walaupun sesuatu yang baru mengandung resiko terjadinya kesalahan, namun kesalahan, dan kekeliruan itu sendiri merupakan bagian yang wajar dari belajar. Dalam pembelajaran orang dewasa pada program kesetaraan.

Paket C di SKB Kabupaten Serang terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung. Faktor pendukung dalam pembelajaran orang dewasa pada program paket C di SKB Kabupaten Serang adalah :

#### Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mendukung adalah adanya ketersediaan tutor yang berpengalaman dalam kegiatan pembelajaran yang mampu melakukan kegiatan pembelajaran, tersedianya ruang kelas untuk pembelajaran dan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

#### Faktor Internal

Faktor internal yang mendukung adalah adanya motivasi yang berasal dari keluarga peserta didik, dan motivasi yang tutor sampaikan atau cara penyampainnya, serta peserta didik juga memahami pentingnya arti sebuah pendidikan untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dan sebagai bekal mereka untuk kedepannya.

Sedangkan faktor Penghambat dalam pembelajaran orang dewasa pada program paket C di SKB Kabupaten Serang yaitu Faktor pendukung yang ada dalam pembelajaran Paket C adalah :

#### Faktor Eksternal

Faktor eksternal penghambat dalam pembelajaran orang dewasa di SKB Kabupaten Serang yaitu buku pedoman dan panduan yang kurang lengkap atau terbatasnya buku yang ada di perpustakaan /taman baca.

#### Faktor Internal

Faktor penghambatnya yaitu berasal dari kemauan dan sadarnya akan Pendidikan, dengan usia yang tidak lagi muda mereka cenderung bermalas - malasan untuk belajar, serta faktor semakin tingginya tingkat usia semakin susah dalam mengingat ataupun menghafal materi pelajaran.

#### SIMPULAN

Prinsip RAMP 2 FAME sudah diterapkan di pembelajaran orang dewasa pada program kesetaraan Paket C di SKB Kabupaten Serang. Penerapan 9 prinsip tersebut memberikan manfaat yang besar dalam proses belajar bagi peserta didik maupun dalam proses mengajar bagi tutor, manfaat tersebut yaitu peserta didik dapat dengan mudah memahami suatu mata pelajaran yang diberikan oleh tutor, dan mampu memotivasi agar peserta didik memiliki semangat akan belajar dan memiliki pengetahuan akan pentingnya suatu pendidikan serta dapat membuat peserta didik aktif dalam proses kegiatan belajar.

Faktor pendukung dalam penyelenggaraan program pembelajaran orang dewasa pada program kesetaraan Paket C di SKB Kabupaten Serang adalah: (a) faktor eksternal : tutor yang berpengalaman, adanya motivasi yang berasal dari keluarga; (b) faktor internal : Tersedianya ruang kelas untuk pembelajaran dan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Sedangkan faktor penghambat dalam penyelenggaraan program pembelajaran orang dewasa pada program kesetaraan Paket C di SKB Kabupaten Serang adalah: (a) faktor eksternal : Buku pedoman dan panduan yang kurang lengkap atau terbatasnya buku yang ada di perpustakaan /taman baca, (b) faktor internal : kemauan dan sadarnya akan pendidikan serta faktor usia.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abdulhak ,Ishak. 2000. *Metodologi Pembelajaran Orang Dewasa*. Bandung :

- Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana,2009),
- Annisa Ratna Sari. 2014. *Strategi Blended Learning Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Critical Thinking Mahasiswa di Era Digital*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. XI
- Asmin. 2010. *Konsep Dan Metode Pembelajaran Untuk Orang Dewasa* (Andardogi). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Berita Resmi Statistik*. No.12/02/Th. XIII, 2017. Basleman, Anisah dan Syamsu Mappa. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Budi Winarno. (2008). *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*. Jakarta: PT. Buku Kita. Depdiknas,2003. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Depdiknas. Dirjen PLSP. 2002. *Pedoman Umum Pelaksanaan Program Pendidikan Berorientasi Keterampilan Hidup (Life Skills) Melalui Pendekatan Broad Base Education (BBE) dalam Bidang Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda*. Jakarta.
- Dirjen PLSP. Ditken PNFI Depdiknas. 2009. *Rencana Strategis Pendidikan Nonformal dan Informal 2010-2014*. Jakarta.
- Evelin Siregar & Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia
- H.A.R Tilaar, & Riant. (2009). *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Marzuki. 2002. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFU UII Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J.. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Moppa, Samsu dan Anisah Basleman. 1994. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta:
- Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nasution S. 2004. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ngadirin Setiawan, Ani W, dan Sukirno. 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Kreatif-Kritis Dalam Mata Kuliah Metodologi Penelitian Bisnis Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fise-UNY*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* Vol. VIII

- Oemar Hamalik. 2010. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rifa'i, Achmad 2003. Desain Sistematis Pembelajaran Orang Dewasa. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Aidia, MJ. 2011. Pengertian Pendidikan Formal dan Pendidikan Non Formal.
- Sugiyono, 2010. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1998. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek . Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijanto H. 2007. Pendidikan Orang Dewasa: dari Teori hingga Aplikasi. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Syaiful Sagala. 2010. Konsep dan Makna Pembelajaran . Bandung: Alfabeta.
- Tri Joko Raharjo dan Tri Suminar, Penerapan Pedagogi dan Andragogi pada Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Kelompok Belajar Paket A, B, C di Kota Semarang. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Wina. 2010. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.